

# HUBUNGAN TINGKAT ANSIETAS, MOTIVASI BELAJAR, LAMA BELAJAR, DAN STATUS MERANTAU DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA KEDOKTERAN

The Relation Between Anxiety Level, Learning Motivation, Length of Study and Wandering Status with Learning Achievement of Medical Student

Fathiyatu Assa'diy Firda<sup>1</sup>, N Juni Triastutiz

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Fathiyatu Assa'diy Firda<sup>1</sup>: j500160034@student.ums.ac.id

## ABSTRAK

Prestasi belajar dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah tingkat ansietas, motivasi belajar, lama belajar, dan status merantau. Kejadian ansietas di Indonesia mencapai angka 14 juta jiwa (6%). Selain itu, motivasi belajar mahasiswa masih rendah dengan lama waktu belajar yang bervariasi setiap individu. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh status mahasiswa merantau dikarenakan belum meratanya kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis ada tidaknya hubungan tingkat ansietas, motivasi belajar, lama belajar, dan status merantau dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran. Desain penelitian ini menggunakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan bulan Oktober 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Besar sampel sebanyak 108 responden dengan teknik simple random sampling. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik. Tingkat ansietas memiliki nilai  $p=0,002$  dan nilai  $OR=15,731$ . Motivasi belajar memiliki nilai  $p=0,005$  dan nilai  $OR=7,880$ . Lama belajar memiliki nilai  $p=0,000$  dan nilai  $OR=86,603$ . Status merantau memiliki nilai  $p=0,003$  dan nilai  $OR=13,819$ . Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ansietas, motivasi belajar, lama belajar, dan status merantau dengan prestasi belajar. Variabel lama belajar memiliki pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar.

**Kata Kunci:** Ansietas, Motivasi, Belajar, Merantau, Prestasi.

## ABSTRACT

Learning achievement were affected by various factors, which are anxiety level, motivation to learn, length of study time, and wandering status. The incidence of anxiety in Indonesia reached 14 million people (6%). In addition, motivation still low with variety length of study. Learning achievement affected by the large number of students that wandering status due to education quality uneven distributed in Indonesia. This study analyzed the relation between anxiety level, motivation to learn, length of study time, and wandering status with learning achievement of medical student with analytical observational cross sectional design was conducted in October 2019 in Medical Faculty of Muhammadiyah Surakarta University. There were 108 subjects as respondents taken by random sampling technique. The data were analyzed bivariate using chi-square test and multivariate using logistic regression test. The value of anxiety level are  $p=0,002$  and  $OR=15,731$ . The value of motivation to study are  $p=0,005$  and  $OR=7,880$ . The value of length of study time are  $p=0,000$  and  $OR=86,603$ . The value of wandering status are  $p=0,003$  and  $OR=13,819$ . There were a significant relation between anxiety level, motivation to learn, length of study time, and wandering status with learning achievement. Length of study time has a biggest impact to learning achievement.

**Keyword:** Anxiety, Motivation, Study, Wandering status, Achievement.

## PENDAHULUAN

Ansietas merupakan respon individu saat dihadapkan dalam sebuah konflik, hal ini biasa terjadi karena tuntutan untuk dapat beradaptasi pada perubahan situasi dalam hidupnya (Mamuaya, *et al.*, 2016). Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun (2013), menunjukkan bahwa angka kejadian ansietas di Indonesia mencapai 14 juta jiwa atau sebesar 6% (Depkes, 2014). Mahasiswa kedokteran lebih sering mengalami kecemasan dibandingkan dengan fakultas-fakultas yang lain. Penelitian di United States and Canadian pada tahun (2006) pada mahasiswa kedokteran menunjukkan sebanyak 43% mengalami kecemasan, diperkuat dengan penelitian di Makedonia tahun (2008) yang menunjukkan sebanyak 65,5% mahasiswa mengalami kecemasan, dan penelitian di Lithuania tahun (2008), yang menunjukkan sebanyak 43% mengalami kecemasan (Jayanthi, *et al.*, 2015). Sebelumnya telah dilakukan penelitian pada mahasiswa tingkat pertama di

Universitas Muhammadiyah Surakarta didapatkan hasil bahwa mahasiswa paling banyak mengalami ansietas sedang sebanyak 57,1%. Sedangkan pada ansietas berat sebanyak 6,1%, dan pada ansietas ringan sebanyak 36,7% (Triastuti, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ansietas (kecemasan) diantaranya adalah tingkat pendidikan, pemicu stress, usia, dan jenis kelamin (Swasti, *et al.*, 2013).

Menurut Gagne, *et al.*, motivasi belajar adalah suatu kekuatan yang melibatkan mahasiswa dalam proses belajar, mengerjakan tugas belajar, dan fokus pada tujuan pembelajaran (Triastuti & Ichsana, 2018). Sebelumnya telah dilakukan penelitian pada mahasiswa fakultaskedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tingkat penerimaan antara mahasiswa yang diterima dan mahasiswa yang diterapkan yaitu 1:12 yang menunjukkan mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan program dalam pendidikan kedokteran dengan sukses. Namun pada kenyataannya,

terdapat bukti bahwa hasil nilai akhir setiap individu kurang memuaskan. Peneliti berasumsi mahasiswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah (Triastuti, 2016).

Belajar adalah suatu proses yang dialami oleh mahasiswa dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa, berhasil atau tidaknya proses belajar itu dipengaruhi beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah lama belajar (Lestari, 2013). Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya, lama belajar mahasiswa kedokteran dalam sehari sangat bervariasi, dalam penelitiannya peneliti membagi menjadi tiga kategori yaitu kategori lama belajar kurang dari 3 jam sehari terdapat 43 responden (58,1%), kategori lama belajar lebih dari atau sama dengan 3 jam sehari terdapat 28 responden (37,8%) dan kategori lama belajar yang tidak tergantung waktu terdapat 3 responden (4%) (Firmansyah, *et al.*, 2015).

Mahasiswa merantau merupakan individu yang sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi yang terletak di luar daerah ia berasal, sehingga perlu tinggal diluar rumah dalam kurun waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikan yang ditempuh (Halim & Dariyo, 2016). Data dari Badan Pusat Statistik (2017), menunjukkan bahwa Pulau Jawa memiliki sebaran mahasiswa yang lebih banyak daripada luar Pulau Jawa. Sebaran mahasiswa di wilayah Jawa Tengah, pada tahun pelajaran 2013/2014 terdapat 140.563 mahasiswa PTN (Perguruan Tinggi Negeri) dan 296.357 mahasiswa PTS (Perguruan Tinggi Swasta), sedangkan pada tahun pelajaran 2014/2015 mengalami peningkatan yaitu terdapat 141.632 mahasiswa PTN dan 335.170 mahasiswa PTS.

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menguasai suatu materi di universitas yang dinyatakan dalam bentuk angka yang didapat dari hasil ujian tertentu. Prestasi

belajar tersebut dapat dilihat melalui Indeks Prestasi Kumulatif (Hasanah, *et al.*, 2019). Penelitian sebelumnya telah dilakukan analisis mengenai prestasi belajar pada mahasiswa tingkat ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan hasil rata-rata nilai ujian blok traumatologi sebagai indikator prestasi belajar didapatkan angka sebesar 56,9 yang berarti bahwa prestasi belajar masih kurang memuaskan (Triastuti, 2016)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian lanjutan dengan pembaruan penelitian (*novelity*) dengan judul “Hubungan Tingkat Ansietas, Motivasi Belajar, Lama Belajar, dan Status Merantau dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Kedokteran”

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian analitik observasional pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan bulan Oktober 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah

Surakarta. Besar sampel sebanyak 108 responden dengan teknik *simple random sampling*. Data tingkat ansietas menggunakan kuesioner DASS 42, data motivasi belajar menggunakan kuesioner MSLQ, data lama belajar dan status merantau menggunakan angket, serta data prestasi belajar menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif. Analisis bivariat menggunakan *chi-square* dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Univariat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 bertempat di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 120 orang, namun terdapat 12 responden yang tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga sampel yang digunakan sebanyak 108 responden. Berikut karakteristik responden yang didapatkan dalam hasil penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Tingkat Ansietas		
Ansietas	43	39,8 %
Tidak Ansietas	65	60,2 %
Motivasi Belajar		
Motivasi Belajar Rendah	27	25 %
Motivasi Belajar Tinggi	81	75 %
Lama Belajar		
Lama Belajar Pendek	24	22,2 %
Lama Belajar Panjang	84	77,8 %
Status Merantau		
Merantau	33	30,6 %
Tidak Merantau	75	69,4 %

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas dengan menggunakan 108 responden. Kuesioner DASS 42 sebagai instrumen untuk menilai variabel tingkat ansietas didapatkan 43 responden yang mengalami ansietas dan 65 responden yang tidak mengalami ansietas. Kuesioner MSLQ sebagai instrumen untuk menilai variabel motivasi belajar didapatkan 27 responden memiliki motivasi belajar yang rendah dan 81 responden memiliki motivasi belajar yang tinggi. Angket lama belajar

sebagai instrumen untuk menilai lamanya waktu yang dihabiskan untuk belajar mahasiswa kedokteran didapatkan 24 responden dengan lama belajar pendek (<3 jam sehari) dan 84 responden dengan lama belajar panjang ( $\geq 3$  jam sehari). Angket status merantau sebagai instrumen untuk mengetahui mahasiswa dalam status merantau (berasal dari luar Pulau Jawa) atau tidak merantau (berasal dari Pulau Jawa) didapatkan 33 responden dalam status merantau dan 75 responden dalam status tidak merantau.

## 2. Analisis Bivariat

Peneliti melakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji hipotesis *Chi-square* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji *Chi-square* dalam penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji *Chi-square*

Prestasi Belajar		Nilai p	Nilai OR
N kurang	N baik		

Tingkat Ansietas				
Ansietas	18	25	0,000	5,966
Tidak Ansietas	7	58		
Motivasi Belajar				
Motivasi Rendah	11	16	0,012	3,290
Motivasi Tinggi	14	67		
Lama Belajar				
Pendek	13	11	0,000	7,091
Panjang	12	72		
Status Merantau				
Merantau	15	18	0,00	5,417
Tidak Merantau	10	65	0	

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 108 responden terdapat 25 mahasiswa (23,1 %) memiliki prestasi belajar yang rendah dan 83 mahasiswa (76,9 %) memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Responden yang memiliki prestasi belajar kurang dan mengalami ansietas terdapat 18 orang (41,9 %) serta reponden yang memiliki prestasi belajar kurang dan tidak mengalami ansietas terdapat 7 orang (10,8 %). Sedangkan, responden yang

memiliki prestasi belajar tinggi dan mengalami ansietas terdapat 25 orang (58,1 %) serta responden yang memiliki prestasi belajar baik dan tidak mengalami ansietas terdapat 58 orang (89,2 %). Hubungan tingkat ansietas dengan prestasi belajar memiliki nilai p sebesar 0,000 dan nilai OR variabel tingkat ansietas menunjukkan angka 5,966 yang bermakna responden dengan tingkat ansietas tinggi memiliki risiko sebesar 5,966 kali lipat dengan prestasi belajar rendah.

Responden yang memiliki prestasi belajar kurang dan motivasi belajar yang rendah terdapat 11 orang (40,7 %) serta responden yang memiliki prestasi belajar kurang dan motivasi belajar yang tinggi terdapat 14 orang (17,3 %). Sedangkan, responden yang memiliki prestasi belajar yang baik dan motivasi belajar yang rendah terdapat 16 orang (59,3 %) dan responden yang memiliki prestasi belajar baik dan motivasi belajar yang tinggi terdapat 67 orang (82,7 %). Hubungan motivasi belajar dengan pretasi belajar

dinyatakan dengan nilai p sebesar 0,012 dan nilai OR sebesar nilai OR variabel motivasi belajar menunjukkan angka 3,290 yang bermakna responden dengan motivasi belajar rendah memiliki risiko sebesar 3,290 kali lipat dengan prestasi belajar rendah.

Responden yang memiliki prestasi belajar kurang dengan lama belajar yang pendek terdapat 13 orang (54,2 %) dan responden yang memiliki prestasi belajar kurang dengan lama belajar yang panjang terdapat 12 orang (14,3 %). Sedangkan, responden yang memiliki prestasi belajar baik dengan lama belajar yang pendek terdapat 11 orang (45,8 %) dan responden yang memiliki prestasi belajar yang baik dengan lama belajar yang panjang terdapat 72 orang (85,7 %). Hubungan lama belajar dengan prestasi belajar dinyatakan dengan nilai p sebesar 0,000 dan nilai OR variabel lama belajar menunjukkan angka 7,091 yang bermakna responden dengan lama belajar rendah

memiliki risiko sebesar 7,091 kali lipat dengan prestasi belajar rendah.

Responden dengan prestasi belajar kurang dan dalam status merantau terdapat 15 orang (45,5 %) serta responden dengan prestasi belajar kurang dan dalam status tidak merantau terdapat 10 orang (13,3 %).

Sedangkan, responden dengan prestasi belajar baik dan dalam status merantau terdapat 18 orang (54,5 %) serta responden dengan prestasi belajar baik dan dalam status tidak merantau terdapat 65 orang (86,7 %). Hubungan status merantau dengan prestasi belajar dinyatakan dengan nilai p sebesar 0,000 dan nilai OR variabel status merantau menunjukkan angka 5,417 yang bermakna responden yang merantau memiliki risiko sebesar 5,417 kali lipat dengan prestasi belajar rendah.

### 3. Analisis multivariat

Analisis multivariat yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji regresi logistik yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas mana yang memiliki

pengaruh dominan dengan variabel terikat.

Hasil uji regresi logistik dalam penelitian digambarkan dalam tabel berikut: Tabel 3.

Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel bebas	Sig.	Exp (B) / Nilai OR	95% C.I for Exp (B)
Tingkat Ansietas	0,002	15,731	2,653 - 93,25
Motivasi Belajar	0,005	7,880	1,856 - 33,44
Lama Belajar	0,000	86,603	9,012 - 832,23
Status Merantau	0,003	13,819	2,380 - 80,24
Constant	0,000	0,002	

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji regresi logistik, didapatkan bahwa:

Exp (B) atau nilai OR variabel tingkat ansietas menunjukkan angka 15,731 yang bermakna responden dengan tingkat ansietas tinggi memiliki risiko sebesar 15,731 kali lipat dengan prestasi belajar rendah. Hasil uji regresi logistik tingkat ansietas dengan prestasi belajar didapatkan nilai  $P=0,002$  ( $P<0,05$ ) sehingga dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ansietas dengan prestasi belajar.

Exp (B) atau nilai OR variabel motivasi belajar menunjukkan angka 7,880 yang bermakna responden dengan motivasi belajar rendah memiliki risiko sebesar 7,880 kali lipat dengan prestasi belajar rendah. Hasil uji regresi logistik motivasi belajar dengan prestasi belajar didapatkan nilai  $P=0,005$  ( $P<0,05$ ) sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Exp (B) atau nilai OR variabel lama belajar menunjukkan angka 86,603 yang bermakna responden dengan lama belajar pendek memiliki risiko sebesar 86,603 kali lipat dengan prestasi belajar rendah. Hasil uji regresi logistik lama belajar dengan prestasi belajar didapatkan nilai  $P=0,000$  ( $P<0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara lama belajar dengan prestasi belajar.

Exp (B) atau nilai OR variabel status merantau menunjukkan angka 13,819

yang bermakna responden dengan status merantau memiliki risiko sebesar 13,819 kali lipat dengan prestasi belajar rendah.

Hasil uji regresi logistik status merantau dengan prestasi belajar didapatkan nilai  $P=0,003$  ( $P<0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama belajar dengan prestasi belajar.

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, seperti halnya pengisian kuesioner bersifat *self report* artinya responden menjawab pertanyaan dalam kuesioner secara mandiri sehingga mengurangi keakuratan, selain itu pengambilan data pada penelitian ini dilakukan saat jeda kuliah sehingga menjadi kurang efektif, banyak responden yang tidak memenuhi kriteria inklusi seperti pengisian kuesioner yang tidak lengkap atau masih ada yang kosong. Peneliti juga menyadari, pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana pengambilan data dilakukan dalam satu

waktu sehingga sulit menentukan mekanisme sebab-akibat dan sulit dalam mengontrol variabel perancu dan variabel luarnya. Selain itu, pengambilan data variabel terikat berupa IPK tidak menggunakan waktu sekarang sehingga tidak memenuhi syarat *cross sectional*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat hubungan antara tingkat ansietas, motivasi belajar, lama belajar, dan status merantau dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran.
- b. Variabel lama belajar merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar

Saran dalam penelitian ini:

- a. Diharapkan institusi dapat mengoptimalkan lembaga konseling untuk membantu masalah atau beban mahasiswa termasuk dalam manajemen ansietas sehingga mahasiswa dapat mengatasi dan mengetahui akan pentingnya kondisi

- kejiwaan seperti ansietas yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.
- b. Diharapkan mahasiswa mampu mengatur suasana hati tetap tenang dalam menghadapi segala permasalahan agar tidak mudah mengalami ansietas.
  - c. Diharapkan tersedianya dukungan motivasi dan dukungan emosional dari berbagai pihak untuk menumbuhkan minat belajar mahasiswa.
  - d. Diharapkan pihak institusi menyediakan tempat seperti *study corner* di setiap lantai selain di perpustakaan sehingga tercipta kenyamanan dalam belajar mandiri mahasiswa.
  - e. Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan waktu belajar dan mengoptimalkan motivasi diri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
  - f. Diharapkan terciptanya lingkungan kekeluargaan yang kuat dalam institusi sehingga mahasiswa merantau memiliki kenyamanan belajar seperti berada di lingkungan keluarga mereka sendiri.

#### **PERSANTUNAN**

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada dr. Burhannudin Ichsan, M.Med,Ed., M.Kes, dr. Yusuf Alam Romadhon, M.Kes dan dr. N Juni Triastuti, M.Med.Ed yang telah membimbing, memberikan saran dan nasihat kepada penulis dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman *Astrocytes 2016* yang telah mengisi hari-hari penulis selama kuliah dengan membagikan rasa kebersamaan dan kekompakan serta mendukung dan menemani setiap langkah penulis. Serta penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, 2014. *Stop Stigma dan Diskriminasi terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)*. [Online] [Diakses 28 Juli 2019].
- Firmansyah, M., Widyandana & Rahayu, G. R., 2015. Studi Kualitatif Dampak Uji Kompetensi Dokter Indonesia terhadap Pembelajaran pada Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 4(3), pp. 129-139.
- Halim, C. F. & Dariyo, A., 2016. Hubungan Psychological Well Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), pp. 170-181.
- Hasanah, U., Maria, S. & Lutfianawati, D., 2019. Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, 1(1).
- Jayanthi, P., Thirunayukarasa & Rajikumar, 2015. Academic Stress and Depression Among Adolescent: A cross-sectional study. *Indian Pediatrics*, Volume 10, pp. 217-219.
- Lestari, I., 2013. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Formatif*, 3(2), pp. 115-125.
- Mamuaya, M. H., Elim, C. & Kandou, L. F. J., 2016. Gambaran tingkat kecemasan dengan pengukuran TMAS dan prestasi belajar siswa perempuan dan laki-laki kelas 1 SMA Negeri 1 Kawangkoan. *Jurnal e-Clinic*, 4(2).
- Swasti, K. G., Helena, N. & Pujasari, H., 2013. Penurunan Ansietas dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas XII SMAN X Melalui Pemberian Terapi Suportif. *Jurnal Soedirman*, 8(2), pp. 127-142.
- Triastuti, N. J., 2013. Hubungan Self Directed Learning Readiness Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa tingkat Pertama. *Jurnal Biomedika*.
- Triastuti, N. J., 2016. The Correlation of Learning Motivation Towards Academic Achievement of Third Year Medical Student Using PBL Approach. *International Journal of Innovation and Scientific Research*, 3(13), pp. 533-537.

Triastuti, N. J. & Ichsan, B., 2018.  
*Dasar-dasar Keterampilan  
Belajar untuk Kedokteran dan  
Kesehatan.* Surakarta:  
Muhammadiyah University Press